

Workshop Wirausaha: Mencari Peluang-Peluang Wirausaha Di Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Ketintang Surabaya

Moh. Rijal Iskandar Zhulqurnain¹, Riyon Sisiawan Putra², Hidayatul Khusnah³, Firly Irhamni⁴,

^{1,2,3,4} UNUSA, Kota Surabaya, Indonesia

*e-mail: rijal.iskandar@unusa.ac.id

DOI:		
Received:	Accepted:	Published:

Abstrak :

Kegiatan workshop kewirausahaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalisasi peluang wirausaha. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Salah satu indikator kemakmuran suatu negara adalah dengan adanya minimum 2% dari keseluruhan penduduknya bisa menjadi wirausaha. Peran santri sangat vital dalam kehidupan pondok pesantren, salah satunya menjadi penggerak untuk lingkungan pesantren dalam berwirausaha. Maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi terkait bagaimana mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang-peluang kewirausahaan yang ada di wilayah pondok pesantren untuk meningkatkan motivasi mereka dalam berwirausaha. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam wujud workshop kewirausahaan untuk meningkatkan kesadaran wirausaha dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang kewirausahaan. Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah para Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya. Workshop kewirausahaan kepada santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Tidak bisa dipungkiri bahwa belum semua peserta workshop menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pondok pesantren Jagad 'alimussirry di mana kami di fasilitasi penuh mulai pra acara hingga selesai acara.

Kata Kunci: *Workshop; Kewirausahaan; Peluang; Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Paradigma yang terjadi saat ini adalah terus meningkatnya angka pengangguran yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja. Di mana salah satu dampaknya adalah tingkat persaingan dalam pencarian kerja semakin tinggi. Salah satu alternatif yang terlihat memungkinkan untuk menangani hal tersebut adalah dengan menjalankan kewirausahaan. Namun, masyarakat Indonesia sampai saat ini masih memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Salah satu indikator kemakmuran suatu negara adalah dengan adanya minimum 2% dari keseluruhan penduduknya bisa menjadi wirausaha.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menjelaskan bahwa di tahun 2020, rasio kewirausahaan Indonesia sekitar 3,47%. Angka ini cukup rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN, yaitu Singapura yang mencapai 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia 4,74%. Jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal ketimbang negara-negara lain. Berdasarkan data Global Entrepreneurship

Index (GEI) 2018, Indonesia ada di urutan ke 94 dari 137 negara. Indonesia berada di bawah Singapura, Brunei Darusalam, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam³.

Oleh karena itu perlu adanya pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan dan dikembangkan di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, terutama generasi yang ada di usia produktif. Dengan banyaknya wirausaha-wirausaha yang muncul dari generasi usia produktif, banyak manfaat yang akan di dapat seperti; berkurangnya tingkat ketergantungan terhadap orang lain, meningkatkan daya beli, meningkatnya inovasi, berkurangnya pengangguran, hingga peningkatan ekonomi secara luas. Terlepas dari berbagai faktor yang menjadi kendala seseorang dalam berwirausaha, pendidikan kewirausahaan tetap perlu ditanamkan, minimal untuk memberikan kesadaran akan manfaat dari memilih menjadi wirausaha dan menanamkan pola pikir bahwa kewirausahaan adalah hal yang juga mulia untuk dilakukan.

Pilihan untuk menjadi wirausaha merupakan hal yang cukup kompleks bagi Sebagian besar orang. Di satu sisi, kewirausahaan memiliki banyak manfaat karena adanya peningkatan inovasi, prospek kerja, kesejahteraan, dan dampak positif terhadap prekonomian secara umum. Namun, di sisi lain pilihan untuk berwirausaha juga mengandung banyak resiko, salah satu yang paling ditakutkan adalah resiko kegagalan bisnis atau kebangkrutan. Menurut Stevenson dan Jarillo (2007), Kewirausahaan adalah suatu proses dari individu untuk memaksimalkan peluang dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Pelaku kewirausahaan inilah yang disebut dengan istilah seorang "wirausaha". Dengan memilih untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk menyerap angkatan kerja sekaligus mengurangi permasalahan pengangguran.

Peran santri sangat vital dalam kehidupan pondok pesantren, salah satunya menjadi penggerak untuk lingkungan pesantren dalam berwirausaha. Maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi terkait bagaimana mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang-peluang kewirausahaan yang ada di wilayah pondok pesantren untuk meningkatkan motivasi mereka dalam berwirausaha sekaligus memberikan bekal kemampuan identifikasi peluang kewirausahaan. Mitra dalam kegiatan sosialisasi ini nantinya adalah para santri Pondok pesantren mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kewirausahaan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta memaksimalkan peluang kewirausahaan bagi mitra.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Pertama melakukan koordinasi dengan para santri Pondok Pesantren Mahasiswa Alimussirry Surabaya. Kemudian melakukan Workshop di Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry Surabaya selama satu hari penuh dan pendampingan dilakukan setelah pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomi bisnis dan teknologi digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini adalah santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi menjadi hasil utama dari workshop peluang wirausaha ini. Sehingga santri di lokasi mitra dapat memaksimalkan peluang dan potensi yang ada di sekitar pesantren menjadi bisnis yang baik dan membawa manfaat bisnis yang besar terhadap pondok pesantren dan sekitarnya. Hasil yang kedua yaitu adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam mengeksekusi ide bisnis yang sudah dibuat dari adanya potensi pondok pesantren.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar. 1 Dokumentasi Penyampaian Materi Dan Foto Bersama Santri Ponpes Jagad 'Alimussirry

KESIMPULAN

Workshop kewirausahaan kepada santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Tidak bisa dipungkiri bahwa belum semua peserta workshop menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pondok pesantren Jagad 'alimussirry di mana kami di fasilitasi penuh mulai pra acara hingga selesai acara. Antusiasime peserta dalam mengikuti workshop juga baik dengan tidak adanya peserta meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: durasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan pertimbangan naiknya biaya pelaksanaan. Selain itu pendampingan juga dapat diberikan secara kontinyu di waktu yang akan datang sebagai kelanjutan dari workshop ini.

REFERENCES

Indarti dan Rostiani, 2008 : Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia dalam jurnal Eekonomika dan Bisnis Vol 23 No 4 2008

McClelland, 1971. The Achievement Motive in Economic Growth dalam Finkel & Gable

Purhantara, W. (2013). Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah Di Jawa. Jurnal *Economia*, 9(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/19724-ID-analisiskepemilikan-jiwa-kewirausahaanevaluasi-outcome-pendidikanmenengah-di.pdf>

Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (2007). A paradigm of entrepreneurship: Entrepreneurial management. In *Entrepreneurship* (pp. 155-170). Springer, Berlin, Heidelberg.

Sukirman, (2017), Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, *Jurnal ekonomi dan bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*, 20(1)